



**AKTIVITAS INSTRUKTUR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI JOHNNY ANDREAN
SCHOOL AND TRAINING SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

**oleh
BERLIANI SELLI AGUSTI
1201414083**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “AKTIVITAS INSTRUKTUR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI JOHNNY ANDREAN SCHOOL AND TRAINING SEMARANG” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Semarang,

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Sungkowo Edy Mulvono, S.Pd, M.Si
NIP. 196807042005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Utzman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Aktivitas Instruktur Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Di Johnny Andean School And Training Semarang” disusun oleh:

Nama : Berliani Selli Agusti

NIM : 1201414083

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pantita Ujian



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si
NIP. 196807042005011001

Penguji I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd
NIP. 195609081983031003

Sekretaris

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
NIP. 197911302006041005

Penguji II

Imam Shofwan, S.Pd, M.Pd
NIP. 198407102015041003

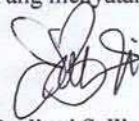
Pembimbing/ Penguji III

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si
NIP. 196807042005011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,
Yang menyatakan



Berliani Selli Agusti
NIM. 1201414083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Pendidikan bukan sesuatu yang diterima melainkan sesuatu yang didapatkan.
(Anonim)

Bakat jadi berguna ketika kamu mampu mengembangkannya. (BerlianiSelliAgusti)

Persembahan:

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Semoga setiap kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan dan ungkapan rasa kasih sayang serta terimakasih saya kepada:

1. Mamah Sarwati dan Ayah Supriyo yang selalu mendoakan, membimbing, memotivasi dan memberikan kasih sayang selama ini,
2. Berliana Sella Agusta saudara kembar saya yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan motivasi,
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan kehangatan, kasih sayang, serta motivasi,
4. Seluruh guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi serta dosen pembimbing skripsi yang turut mendampingi dalam belajar hingga mencapai gelar sarjana pendidikan,
5. Sahabatku Kartika Ditta Maharani, Rochani Kurniawati dan Renny Indrawati yang selalu memberikan semangat dan selalu ada dalam keadaan terburukku,
6. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PLS UNNES angkatan 2014,
7. Teman-temanku Amah, Yuli, Tyas, Latia, Pipit, Ulya, Fau, Yuni yang punya tempat khusus dihati dan sudah memberi warna di hari-hariku selama menjadi mahasiswa PLS Unnes,
8. Teman-teman PPL PP-PAUD dan Dikmas Jateng serta KKN Desa Pucakwangi atas kebersamaannya,
9. Tutor dan teman-teman kursusku di Johnny Andean School yang telah membantu selama penelitian ku di tempat kursus
10. Almamaterku Universitas Negeri Semarang tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang hingga saat ini masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

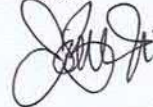
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis bermaksud untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,
3. Dr. Utsman, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan,
4. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si. Dosen pembimbing yang dengan bijaksana memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini,
5. Ibu Santi selakukepalasekolah Johnny Andean School and Training Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam proses penelitian,
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam bentuk maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai adanya kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang

Penulis



Berliani Selli Agusti

1201414083

ABSTRAK

Agusti, B., S. 2018. “Aktivitas Instruktur Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Di Johnny Andrean School And Training Semarang”. Skripsi Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si.

Kata Kunci: Aktivitas Instruktur, Proses Pembelajaran, Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam LKP terdapat instruktur yang beraktivitas dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) aktivitas instruktur dalam proses pembelajaran peserta didik di Johnny Andrean School and Training Semarang, (2) Kendala yang dihadapi instruktur dalam proses pembelajaran peserta didik di Johnny Andrean School And Training Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang instruktur sebagai subjek dan 2 peserta didik sebagai informan di Johnny Andrean School And Training Semarang. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Verifikasi/Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) didalam beraktivitas dalam proses pembelajaran instruktur melakukan tiga aktivitas yakni: (a) instruktur merencanakan proses pembelajaran dan dalam merencanakan perlu adanya identifikasi kebutuhan, tujuan yang ingin dicapai, kurikulum, sumber ajar dan sumber dana yang digunakan, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan (b) instruktur melaksanakan proses pembelajaran, (c) instruktur menilai hasil proses pembelajaran, (2) Terdapat beberapa kendala yang menghambat instruktur melakukan tiga aktivitas tersebut, kendala-kendala yang ada berasal dari perilaku peserta didik yang malas untuk kursus dan dari tutor itu sendiri yang kurang tegas didalam menghadapi peserta didik yang kurang disiplin.

Simpulan dari penelitian ini adalah didalam melakukan aktivitasnya instruktur mengalami berbagai kendala yang sebageaian besar karena peserta didik itu sendiri. Sehingga tujuan dari sebuah proses pembelajaran terkadang tidak dapat dicapai. Saran untuk tutor Johnny Andrean School and Training Semarang antara lain: (1) Gambar di buku ajar perlu diperjelas, (2) Pengaturan jadwal perlu diperjelas hari dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran tiap peserta didiknya, (3) Perlu adanya ketegasan tutor dalam menerapkan peraturan, (4) perlu adanya evaluasi sebelum disampaikannya materi.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Penegasan Istilah | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Aktivitas Instruktur | 13 |
| 2.1.1 Aktivitas | 13 |
| 2.1.2 Instruktur | 13 |
| 2.2 Proses Pembelajaran | 14 |
| 2.2.1 Definisi Proses Pembelajaran..... | 14 |
| 2.2.1.1 Perencanaan Proses Pembelajaran | 15 |
| 2.2.1.2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran..... | 16 |

| | |
|---|----|
| 2.2.1.3 Penilaian Hasil Pembelajaran | 17 |
| 2.3 Peserta Didik | 17 |
| 2.3.1 Definisi Peserta Didik | 17 |
| 2.3.2 Kewajiban Peserta Didik | 18 |
| 2.3.3 Hak-hak Peserta Didik | 19 |
| 2.4 Konsep Lembaga Kursus dan Pelatihan | 19 |
| 2.4.1 Definisi Kursus dan Pelatihan | 19 |
| 2.4.2 Tujuan Kursus dan Pelatihan | 22 |
| 2.4.3 Sistem Pembelajaran Kursus | 23 |
| 2.4.4 Landasan-landasan Pelatihan | 24 |
| 2.4.5 Prinsip-prinsip Pelatihan | 26 |
| 2.4.6 Pengelola Pelatihan | 28 |
| 2.5 Kerangka Berpikir | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 34 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |
| 3.3 Subjek Penelitian | 35 |
| 3.4 Fokus Penelitian | 36 |
| 3.5 Sumber Data | 37 |
| 3.6 Metode Pengambilan Data | 38 |
| 3.7 Metode Keabsahan Data | 41 |
| 3.8 Metode Analisa Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 48 |
| 4.2 Pembahasan | 61 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan | 70 |
| 5.2 Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |

LAMPIRAN – LAMPIRAN 76

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 KerangkaBerpikir | 33 |
| Gambar 3.2 Teknik Analisis Data..... | 47 |
| Gambar 4.1 Denah Johnny Andean School and Training Semarang | 52 |
| Gambar 4.2 GambarStrukturOrganisasi..... | 54 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.1 Kursus Johnny Andrean School and Training Indonesia..... | 50 |
| Tabel 4.2 Profil Johnny Andrean School and Training Semarang..... | 51 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi..... | 77 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian | 78 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 79 |
| Lampiran 4 Pedoman Observasi | 80 |
| Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara | 81 |
| Lampiran 6 Pedoman Wawancara Instruktur | 83 |
| Lampiran 7 Pedoman Wawancara Peserta Didik | 87 |
| Lampiran 8 Hasil Observasi | 91 |
| Lampiran 9 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana | 92 |
| Lampiran 10 Catatan Lapangan | 95 |
| Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Instruktur 1..... | 103 |
| Lampiran 12 Hasil Wawancara Peserta Didik 1 | 113 |
| Lampiran 13 Hasil Wawancara dengan Instruktur 2..... | 122 |
| Lampiran 14 Hasil Wawancara dengan Instruktur 3 | 131 |
| Lampiran 15 Hasil Wawancara Peserta Didik 2 | 142 |
| Lampiran 16 Dokumentasi | 150 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Bagi sebagian besar orang pendidikan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan, selain memberikan ilmu pengetahuan juga menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih dewasa, berani dalam mengambil keputusan didalam hidup dan mampu menentukan kemana masa depan akan dituju. Hal tersebut sebagaimana tujuan dalam pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Agus (2018: 27) kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara dalam menyongsong era globalisasi.

Manusia yang terdidik adalah manusia yang memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Dan majunya suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang ada di negara

tersebut. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Soemanto dalam Satrianingtyas (2009: 92) pendidikan adalah proses pengalaman pribadi baik lahiriah maupun batiniah. Pengalaman terus diperoleh selama seseorang tersebut masih bernyawa. Pendidikan datang dari mana saja dan kapan saja tidak kenal waktu, usia dan tempat. Menurut Soemanto dalam Satrianingtyas (2009: 93) tujuan pendidikan yaitu mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri maupun orang lain, sehingga demikian akan terwujud suatu kehidupan manusia yang sejahtera.

Raharjo (2012: 514) di Indonesia sendiri terdapat 3 jalur pendidikan yakni pendidikan formal, nonformal dan informal seperti tercantum dalam UU No. 20/2003 Pasal H Ayat (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan di sekolah yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar sekolah (formal). Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang terbangun didalam didalam keluarga dan lingkungan.

Menurut Safitri (2018: 73) bila dicermati rumusan tujuan dari Undang-undang No. 20/2003 tersebut ternyata, pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia melalui satuan pendidikan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Coombs Philips, H. & Ahmed dalam Safitri (2018: 73) yang menyatakan, bahwa pendidikan nonformal merupakan sebuah kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Schugurensky (2002: 2) bahwa:

"Non-formal education refers to all organized educational programs that take place outside the formal school system, and are usually short-term and voluntary".

"Pendidikan non-formal mengacu pada semua program pendidikan yang diselenggarakan yang berlangsung di luar sistem sekolah formal, dan biasanya jangka pendek dan sukarela".

Miradj (2014: 104) konsep pendidikan nonformal merupakan konsep pendidikan dan pembelajaran yang berbasis pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat yang tidak menikmati pendidikan pada lembaga pendidikan formal, bisa mendapatkan di lembaga pendidikan nonformal, dengan harapan bisa dapat merubah pola pikir masyarakat dan dapat meningkatkan kehidupannya. Banyak sekali satuan pendidikan luar sekolah, mulai dari PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), KB (Kelompok Belajar), *Life Skill*, Majelis Taqlim dan Lembaga Kursus Pelatihan.

Menurut Kedrayate (2012: 15) menyatakan bahwa:

"Nonformal education NFE has definitely a role to contribute in terms of its purpose as a system, its process and its methods and setting. As

a system it can fulfill several purposes thus addressing the deficiencies of formal education and complementing as well as supplementing it, thus addressing the diverse learning needs of society whether it is for social maintenance or social change.”

“Pendidikan nonformal memiliki peran nyata untuk berkontribusi dalam hal tujuannya sebagai suatu sistem, proses dan metode serta pengaturannya. Sebagai suatu sistem, ia dapat memenuhi beberapa tujuan sehingga mengatasi kekurangan pendidikan formal dan melengkapi kekurangan itu, sehingga mengatasi beragam kebutuhan belajar masyarakat apakah itu untuk pemeliharaan sosial atau perubahan sosial.”

Menurut Djudju Sudjana dalam Rahman (2016: 3) merumuskan fungsi-fungsi dari pendidikan nonformal itu sendiri, antara lain:

1. Pendidikan nonformal sebagai pengganti (subtitute) dari pendidikan sekolah. Artinya, pendidikan luar sekolah dapat menggantikan fungsi sekolah di daerahdaerah yang karena berbagai alasan, penduduknya belum terjangkau oleh pendidikan formal. Contohnya: Kejar Paket A, B, dan C.
2. Pendidikan nonformal sebagai pelengkap (complement) pendidikan sekolah. Pendidikan non formal dapat menyajikan berbagai mata pelajaran atau kegiatan belajar yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan materi pelajaran atau kegiatan belajar tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan masyarakat yang menjadi layanan pendidikan formal tersebut. Contohnya: private, les, dan sebagainya.
3. Pendidikan nonformal sebagai penambah (suplement) dari pendidikan sekolah. Pendidikan non formal dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dalam mata pelajaran yang sama di sekolah kepada mereka yang masih

bersekolah atau mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan formal. Contohnya: kursus, pelatihan dan sebagainya.

Adanya kursus maupun pelatihan menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mendapatkan bekal keterampilan yang layak dan mampu bersaing di dunia kerja untuk kedepannya (Sutarto, 2017: 32). Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab VI pasal 26 ayat (4): “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Kursus adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu dari warga yang belajar (Sumarno dalam Aningtyas, 2012: 2).

Menurut Miarso (2004: 87) sebagaimana dikutip oleh Sutarto (2013: 46) menyatakan bahwa “program pelatihan adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar dan terjadi perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.

Menurut Abdurraheem (2016: 40) menyatakan:

”Training is important mean to improve the employees productivity which ultimately affects the organization performance and effectiveness”

“Pelatihan penting artinya untuk meningkatkan produktivitas karyawan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja dan efektivitas organisasi”

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 / 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal Bab I Ketentuan Umum Pasal

1 butir ke empat menyatakan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Ariyanti (2017 : 51) kursus merupakan satuan pendidikan luar sekolah, dimana kursus berfungsi sebagai penambah apabila masyarakat ingin menambah pengetahuan dibidang yang sama sehingga dengan mengikuti kursus diharapkan masyarakat memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salon Johnny Andean merupakan lembaga satuan PLS yaitu kursus dan pelatihan yang berada Matahari Mall lantai 1 jalan Simpang Lima Semarang yang sudah berdiri sejak tahun 1978 hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Salon Johnny Andean telah memiliki 144 cabang yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, selain memberikan pelayanan untuk kecantikan dan *hairstyle* juga memberikan kelas *training* kecantikan untuk masyarakat yang ingin berperan lebih dalam memajukan dunia kecantikan di Indonesia. Johnny Andean School & Training memberikan pendidikan tentang kecantikan dan salon mencakup materi tentang *hairdressing* atau penataan rambut seperti *smoothing*, *rebonding*, *coloring*, *perming*, *scissors*, *make-up*, dan *treatment*.

Instruktur merupakan unsur terpenting yang dibutuhkan sebuah lembaga kursus. Menurut Darmawan (2016: 112) instruktur adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta pelatihan pada lembaga kursus dan pelatihan keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2009 Tentang Standar Pembimbing pada kursus dan pelatihan yaitu dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik/Andragogi, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja pembimbing pada kursus dan pelatihan.

Instruktur hendaknya memiliki syarat yakni kemampuan untuk menguasai materi yang akan diberikan dalam pelatihan dengan baik. Menyampaikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta, kemampuan berkomunikasi dengan peserta secara baik, mampu mendorong peserta untuk aktif terlibat dan kemampuan bersosialisasi dengan bersedia memberikan bantuan saat pelatihan berlangsung (Rahmayani, 2014: 26).

Johnny Andean School and Training Semarang memiliki empat orang instruktur yang berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Instruktur yang berkualitas akan menghasilkan output peserta pelatihan yang berkualitas. Sebaliknya jika instruktur yang melatih tidak berkualitas, maka sulit untuk menghasilkan output peserta pelatihan yang berkualitas (Kadarisman, 2015:). Proses menghasilkan output yang berkualitas dalam penyelenggaraan pelatihan sangat ditentukan oleh berbagai input dan bermacam-macam sumber yang

mendukung proses pelatihan itu sendiri (Septyana, 47: 2013). Output yang dimaksud disini adalah peserta didik. Peserta didik juga merupakan unsur terpenting didalam berlangsungnya sebuah proses pembelajaran dan juga sebagai pendukung instruktur dalam melakukan segala aktivitasnya sebagai seorang instruktur. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015: 68). Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan nonformal (Auliya, 2016: 10).

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang haus dan butuh ilmu pengetahuan yang berupa pendidikan yang diperoleh dari apa saja yang dapat dipelajari darimana saja. Seperti halnya dari jalur pendidikan nonformal berupa kursus dan pelatihan Johnny Andrean School and Training Semarang ini, masyarakat yang ingin mendapatkan atau menambah pendidikan tambahan mengenai dunia kecantikan dapat kursus di LKP Johnny Andrean. Peserta didik dan instruktur terlibat dalam suatu proses pembelajaran, dan di Johnny Andrean memiliki cara unik dan berbeda dari proses pembelajaran pada umumnya. Dimana penyampaian materi dari instruktur terhadap peserta didik dilakukan secara empat mata, jadi dalam suasana kelas dimana terdapat beberapa peserta didik dan empat tutor, setiap tutor menyampaikan materi secara sendiri-sendiri ke tiap-tiap peserta didik dan setiap peserta didik tidak sama atau berbeda dalam hal materi yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa (Sunhaji, 2014: 32). Sementara itu, Chauhan dalam Sunhaji (2014: 33) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan mengungkapkan bahwa, *"learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training"*.

Dalam proses pembelajaran instruktur melakukan serangkaian aktivitas untuk mengajar peserta didik. Terdapat tiga aktivitas yang biasa seorang instruktur lakukan yakni instruktur merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam merencanakan instruktur merencanakan apa saja media dan bagaimana metode pembelajaran yang akan digunakan, selanjutnya setelah merencanakan instruktur melaksanakan pembelajaran dan kemudian dari pelaksanaan tersebut instruktur kemudian dapat mengevaluasi hasil yang diperoleh dari semua proses pembelajaran tersebut.

Sebagai lembaga kursus dan pelatihan yang sudah berdiri sejak lama untuk bersaing dan mempertahankan eksistensinya didunia kecantikan maka sangatlah penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga perlu diketahui bagaimana aktivitas instruktur dalam proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Aktivitas Instruktur dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik Johnny Andean School and Training Semarang”.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menentukan dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana aktivitas instruktur dalam proses pembelajaran peserta didik di Johnny Andean School And Training Semarang ?
- 1.2.2. Apa yang menjadi kendala intruktur dalam beraktivitas ?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa yujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1.3.1. Mendeskripsikan aktivitas instruktur dalam proses pembelajaran peserta didik di Johnny Andean School And Training Semarang.
- 1.3.2. Mendeskripsikan hambatan intruktur dalam beraktifitas.

1.4.MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat anatara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan kajian pengembangan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai aktivitas instruktur dalam proses pembelajaran peserta didik di Johnny Andean School And Training Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diadakannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia Pendidikan Luar Sekolah, seperti:

1.4.2.1. Penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang aktivitas instruktur di LKP Johnny Andean School Semarang.

1.4.2.2. Bagi Johnny Andean School and Training mampu memberikan kontribusi positif melayani peserta didik.

1.4.2.3. Bagi penulis, dapat dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai aktifitas instruktur dalam proses pembelajaran.

1.5. PEBEGASAN ISTILAH

1.5.1. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud didalam penelitian ini adalah aktivitas instruktur dalam proses pembelajaran di Johnny Andean School and Training Semarang yang terdiri dari tiga aktivitas yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi/menilai hasil pembelajaran.

1.5.2. Instruktur

Instruktur yang dimaksud didalam penelitian ini adalah orang yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta pelatihan di Johnny Andrean School And Training.

1.5.3. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik Johnny Andrean School and Training semarang yang berusaha mengembangkan potensinya di dunia kecantikan.

1.5.4. Kursus dan Pelatihan

Menurut Rosyanafi (2012: 2) lembaga kursus dan pelatihan atau di singkat LKP merupakan satuan pendidikan luar sekolah (Nonformal) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan juga untuk melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Aktivitas Instruktur

2.1.1 Aktivitas

Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subjek aktivitas dan gejala-gejala alam obyek aktivitas.

Menurut Anton M. Mulyono yang menjelaskan bahwa aktivitas ialah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Aktivitas menurut KBBI (online) mempunyai arti kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan aktivitas adalah kegiatan manusia dengan dunia yang terjadi baik fisik (jasmani) maupun non-fisik(rohani).

2.1.2 Instruktur

Menurut Hasibuan dalam Mokhtar (2017: 22) mendefinisikan pelatih “sebagai seseorang atau tim yang memberikan latihan/pendidikan kepada karyawan”.

Menurut Ferdhinawan (2015: 73) instruktur atau yang biasa disebut pelatih memberikan peranan penting terhadap kemajuan peserta pelatihan, sebab merekalah yang mengajarkan praktek secara langsung dari awal proses sampai selesai.

2.2 Proses Pembelajaran

2.2.1 Definisi Proses Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Covey dalam Mashari (2015: 66) adalah suatu proses di mana lingkungan secara disengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Pembelajaran mengandung makna yang lebih dari pengajaran sebagaimana dipahami sebagai penyajian bahan ajar.

Proses pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, sangat dipengaruhi tipe/gaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ballantine dalam Mashari, 2015: 66). Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan tenaga pelatih/instruktur dan peserta latih atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan kinerja tertentu (Situmorang, 2012: 7).

Dengan adanya suatu proses pembelajaran seharusnya mampu mendukung keinginan peserta didik untuk belajar atau mendalami suatu ilmu pengetahuan. Didalam proses pembelajaran tidak lepas dari dua unsur yang sangat penting yakni pendidik/instruktur dan peserta didik. Dimana terdapat serangkaian bentuk interaksi didalamnya.

Penting bagi seorang instruktur untuk melaksanakan tiga tahapan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang ingin dicapai dari proses tersebut. Menurut Berliantin (2017: 40) dalam suatu pelatihan terdapat tiga unsur yang saling berkaitan satu sama lain, unsur itu adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Menurut Sudjana dalam Sucipto (2015: 136) proses pembelajaran dalam upaya pemberdayaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.2.1.1 Perencanaan Proses Pembelajaran

Menurut Herlinda (2017: 6) perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantuan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Menurut Sudjana dalam Sucipto (2015: 137) Perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi:

- a Identifikasi kebutuhan adalah penentuan perbedaan keadaan nyata dan kondisi yang diinginkan manusia;
- b Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran;
- c Kurikulum adalah kumpulan pengalaman dan gagasan yang ditata dalam bentuk kegiatan sebagai proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga pengalaman dan

gagasan itu terjalin, disajikan dengan metode dan data yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada;

- d Sumber belajar adalah semua sarana penyajian yang mampu menyajikan pesan, baik secara auditif maupun visual, sedangkan fungsi sumber belajar antara lain dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit dan langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas dan dapat merangsang perkembangan lebih jauh;
- e Sumber dana yaitu sumber pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- f Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.

2.2.1.2 Pelaksana Proses Pembelajaran

Menurut Herlinda (2017: 6) pelaksanaan (*actuating*) merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan pelaksanaan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu program atau kegiatan.

Menurut Sudjana dalam Sutarto (2015: 137) pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan, dilakukan implementasi merupakan aspek kegiatan teknis yang dilakukan, sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan laporan.

2.2.1.3 Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Kamil dalam Sucipto, 2015: 137). Didalam setiap proses pembelajaran baik formal maupun nonformal evaluasi merupakan kegiatan yang harus ada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan itu berhasil atau gagal, memberi kesempatan kepada warga belajar untuk menyumbang pemikiran dan saran serta penilaian terhadap efektifitas program yang dilaksanakan, menemukenali sejauh mana dampak kegiatan pembelajaran utamanya yang berkaitan dengan perubahan perilaku warga belajar (Sutarto dalam Sucipto, 2015: 137).

Fungsi evaluasi pembelajaran ini sudah sesuai dengan pendapat dari Hamalik dalam Rizaldi (2017 : 161), bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi dan bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, untuk akreditasi lembaga, dan juga untuk mengetahui dampak dari pembelajaran.

2.3 Peserta Didik

2.3.1 Definisi Peserta Didik

Menurut Maulana (2017: 1) peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Menurut Ramli (2016) peserta didik pada dasarnya merupakan manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, yang memerlukan bantuan dari orang lain (orang dewasa) untuk menjalani pertumbuhan

dan perkembangannya tersebut. Menurut Aziz (2017: 175) peserta didik yang dimaksud ialah manusia yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah manusia yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan orang lain untuk mendukung proses tumbuh kembangnya dalam menyerap ilmu dan pengetahuan yang ditemui atau yang ada disekitarnya.

2.3.2 Kewajiban Peserta Didik

UU No. 20 tahun 2003 pada bab V menyebutkan bahwa setiap peserta didik berkewajiban:

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Warga negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Ketentuan mengenai hak dan kewajiban peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

2.3.3 Hak-hak Peserta Didik

UU No. 20 tahun 2003 pada bab V menyebutkan hak-hak peserta didik. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan

2.4 Konsep Lembaga Kursus dan Pelatihan

2.4.1 Definisi Kursus dan Pelatihan

Menurut Desmawati (2017: 126) pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar yang dilaksanakan di luar sistem sekolah, memerlukan waktu yang relatif singkat, dan lebih menekankan pada praktik.

Pelatihan dapat dijadikan wadah atau tempat bagi masyarakat yang ingin meningkatkan SDM nya yang ingin memiliki keterampilan atau skill yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pelatihan merupakan salah satu program pendidikan nonformal. Pelatihan dan kursus memiliki arti yang berbeda meskipun seringkali dikaitkan antar keduanya.

Menurut Kamarainen dalam Sutarto (2018: 108):

“Education and training are the enhancement activities of human resources in meeting the needs of future skills and requests of new qualifications”.

“pendidikan dan pelatihan adalah kegiatan peningkatan manusia sumber daya dalam memenuhi kebutuhan keterampilan masa depan dan permintaan kualifikasi baru”.

Menurut Bereiter dalam Palukka (2011):

“In the context of vocational training, learning is often defined as the acquisition of knowledge and skills through practice. In this process of practical training, the formal theoretical knowledge conveyed in the training course is turned into conceptual knowledge possessed by an expert. In this understanding of learning as a process of learning by doing, the emphasis is on the individual mind and the individual’s cognitive structures. Knowledge is seen as a “property, target of assimilation or commodity”.

“Dalam konteks pelatihan kerja, pembelajaran sering didefinisikan sebagai perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui praktik. Dalam proses pelatihan praktis ini, pengetahuan teoritis formal yang disampaikan dalam kursus pelatihan diubah menjadi pengetahuan konseptual yang dimiliki oleh seorang ahli. Dalam pemahaman pembelajaran ini sebagai proses belajar dengan penekanannya terletak pada pikiran individu dan struktur kognitif individu. Pengetahuan dilihat sebagai "properti, target asimilasi atau komoditas”.

Menurut Edwin B. Flippo (Herlinda, 2017: 3), “Pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu”. Menurut Healey dalam Wati (2011: 81):

“He found that training can make public sector personnel seek out professional development opportunities that will enhance their job performance, ensure that what they learn is actually utilized on behalf of better job performance-the impact will be of minimal value to the sector it was intended to improve.”

“Ia menemukan bahwa pelatihan dapat membuat personel sektor publik mencari peluang pengembangan profesional yang akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka, memastikan bahwa apa yang mereka pelajari sebenarnya dimanfaatkan atas nama kinerja pekerjaan yang lebih baik dampaknya akan bernilai minimal untuk sektor yang dimaksudkan untuk memperbaiki.”

Pelatihan secara umum merupakan keseluruhan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan potensi atau kinerja peserta dalam melaksanakan pekerjaan mereka, dan pelatihan menjadi bagian dari pengembangan sumberdaya manusia (Herlinda, 2017: 3).

2.4.2 Tujuan Kursus dan Pelatihan

Hal ini sesuai dengan tujuan kursus pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 bahwa tujuan kursus yaitu untuk memberi bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Hamalik dalam Efendi (2017: 7) secara umum pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.

Secara umum, pelatihan bertujuan untuk:

- a. Mendidik, melatih serta membina tenaga kerja yang memiliki keterampilan produktif dalam rangka pelaksanaan program organisasi di lapangan.
- b. Mendidik, melatih serta membina unsur-unsur ketenagakerjaan yang memiliki kemampuan dan hasrat belajar terus menerus untuk meningkatkan dirinya sebagai tenaga yang tangguh, mandiri, professional, beretos kerja yang tinggi dan produktif.

- c. Mendidik, melatih serta membina tenaga kerja sesuai dengan bakat, minat, nilai pengalamannya masing-masing.
- d. Mendidik dan melatih tenaga kerja maupun calon tenaga kerja yang memiliki derajat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pembangunan.

Selanjutnya menurut Marzuki dalam Efendi (2017: 7) kebutuhan akan pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tidak terelakkan lagi hal ini disebabkan beberapa alasan yaitu karena:

- a. Perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang begitu cepat sehingga menuntut warganya untuk selalu mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan tersebut.
- b. Semakin luas dan cepatnya penyebaran informasi sehingga seseorang dituntut untuk cepat memburu informasi jika tidak ingin ketinggalan zaman.
- c. Kemajuan ilmu dan teknologi yang menghendaki setiap individu untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

2.4.3 Sistem Pembelajaran Kursus

Menurut Komar dalam Ariyanti (2017:512) salah satu pengertian sistem adalah sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sistem kegiatan pendidikan pada satuan kursus terdiri atas *input*, proses, dan *output*. *Input* satuan kursus terbagi atas: *input* lingkungan (*environmental input*), *input* instrumen (*instrumental input*), *input* bahan mentah (*raw input*), dan *input* lain (*other*

input). *Input* instrumen satuan kursus terdiri dari tujuan, kurikulum, tenaga kependidikan, pembiayaan, sumber daya dan media belajar, fasilitas dan kondisi pengelola program. *Input* bahan mentah terdiri atas karakteristik internal dan eksternal peserta didik. Diantaranya menyangkut pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kesiapan, motivasi, sosial ekonomi, biaya, sarana, dan kebiasaan belajar. *Input* lain merupakan faktor pendukung terhadap pengaktualisasian kemampuan yang telah diperoleh oleh peserta didik selama pendidikan berlangsung, seperti lapangan pekerjaan, permodalan, pemasaran, fasilitas informasi, kursus lanjutan, dan ikatan lulusan. Proses (*throughput*) yang terjadi di dalam satuan kursus merupakan fungsi dari peran serta dan bekerjanya faktor *input* lingkungan, instrumen, bahan mentah dan input lain). Selama proses berlangsung, bagi input bahan mentah akan terjadi pengentasan dalam bentuk pembelajaran, bimbingan, latihan dan interaksi lainnya yang memungkinkan terwujudnya perubahan pada pengetahuan, sikap, keterampilan dan kebiasaan peserta didik. *Output* satuan kursus berkenaan dengan produk dan dampak. Produk berhubungan dengan segala hal yang dihasilkan oleh kursus baik berkualitas maupun kuantitasnya serta barang dan jasa. Adapun dampak (*outcome*) berhubungan dengan konsekuensi ikatan yang melekat pada peserta didik setelah mengikuti pendidikan, seperti perubahan taraf hidup, penyebarluasan bahan belajar, serta peningkatan partisipasi sosial dalam pembangunan.

2.4.4 Landasan-landasan Pelatihan

Terdapat landasan-landasan yang mengukuhkan eksistensi pelatihan. Menurut Kamil (2012: 13) landasan-landasan tersebut antara lain:

a. Landasan Filosofis

Pelatihan merupakan wahana formal yang berperan sebagai instrumen yang menunjang pembangunan dalam mencapai masyarakat yang maju, tangguh, mandiri, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. Dengan demikian pelatihan harus didasarkan pada sistem nilai yang diakui dan terarah pada penyediaan tenaga yang berkualifikasi agar mampu mengemban tugas dan melaksanakan perannya dalam organisasi atau masyarakat.

b. Landasan Psikologis

Dalam pandangan psikologi, karakteristik manusia dapat dijabarkan ke dalam seperangkat tingkah laku. Empat pandangan psikologi yang mendasari pelatihan, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibernetik, desain sistem, dan psikologi behavioristik. Psikologi pelatihan menitikberatkan pada analisis tugas dan rancangan pelatihan yang mencakup berbagai komponen yang kompleks. Psikologi sibernetik memusatkan perhatian pada sistem balikan yang dinamis dan pengaturan sendiri kegiatan pelatihan. Desain sistem mengutamakan analisis sistem pelatihan. Psikologi behavioristik menekankan pada demonstrasi dan pelatihan bertahap.

c. Landasan Sosio-Demografis

Permasalahan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial terkait dengan upaya penyediaan dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Untuk itu pelatihan yang

berintegrasi diperlukan guna mempersiapkan tenaga- tenaga yang handal dan relevan dengan tuntutan lapangan kerja dan pembangunan.

d. Landasan Kultural

Pelatihan yang terintegrasi yang berfungsi mengembangkan sumber daya manusia merupakan bagian penting dari upaya membudayakan manusia.

e. Landasan Humanistik

Pelatihan didasarkan pada pandangan yang menitikberatkan pada kebebasan, nilai- nilai, kebaikan, harga diri, dan kepribadian yang utuh. Di atas landasan ini maka proses pembelajaran pelatihan dicirikan oleh hal-hal berikut:

- a) Adanya pemberian tanggung jawab dan kebebasan bekerja kepada peserta.
- b) Pelatih lebih banyak berperan sebagai narasumber, tidak mendominasi peserta.
- c) Belajar dilakukan oleh dan untuk diri sendiri.
- d) Ada keseimbangan antara tugas umum dan tugas khusus.
- e) Motivasi belajar tinggi.
- f) Evaluasi bersifat komprehensif.

2.4.5 Prinsip-prinsip Pelatihan

Prinsip-prinsip umum pelatihan menurut Kamil (2012: 11) antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip perbedaan individu

Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian.

b. Prinsip motivasi

Motivasi diperlukan agar peserta pelatihan belajar dengan giat. Motivasi dapat berupa pekerjaan atau kesempatan berusaha, penghasilan, kenaikan pangkat atau jabatan, dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup.

c. Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih

Efektivitas program pelatihan bergantung pada pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih. Anggapan bahwa seseorang yang dapat mengerjakan sesuatu dengan baik akan dapat melatihkannya dengan baik pula tidak sepenuhnya benar. Karena itu perlu adanya pelatihan bagi para pelatih. Selain itu pemilihan dan pelatihan para pelatih dapat menjadi motivasi tambahan bagi peserta pelatihan.

d. Prinsip belajar

Belajar dimulai dari yg mudah ke yang sulit, atau dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui.

e. Prinsip partisipasi aktif

Partisipasi aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta.

f. Prinsip fokus pada batasan materi

g. Pelatihan dilakukan untuk menguasai materi tertentu

Melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap dan penghargaan.

h. Prinsip diagnosis dan koreksi

Pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan- kesalahan yang timbul.

i. Prinsip pembagian waktu

Pelatihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang singkat.

j. Prinsip keseriusan

Pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan dengan seenaknya.

k. Prinsip kerja sama

Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang baik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.

l. Prinsip metode pelatihan

Terdapat berbagai metode pelatihan, dan tidak ada satu pun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan. Maka dari itu perlu dicarikan metode pelatihan yang cocok untuk suatu pelatihan.

m. Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata

Pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang dibutuhkan, sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.

2.4.6 Pengelola Pelatihan

Menurut Sudjana dalam Kamil (2012: 17) mengembangkan sepuluh langkah pengelolaan sebagai berikut:

1) Rekrutmen peserta pelatihan

Dalam rekrutmen ini penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta terutama yang berhubungan dengan karakteristik peserta yang bisa mengikuti pelatihan.

2) Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar, dan kemungkinan hambatan

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan mencari, menemukan, mencatat, dan mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan atau diharapkan oleh peserta pelatihan atau oleh organisasi.

3) Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Perumusan tujuan harus dilakukan dengan cermat karena tujuan pelatihan yang dirumuskan akan menentukan penyelenggaraan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dari pembuatan rencana pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar. Tujuan pelatihan secara umum berisi hal – hal yang harus dicapai oleh pelatihan. Tujuan umum itu dijabarkan menjadi tujuan – tujuan yang lebih spesifik. Untuk memudahkan penyelenggara, perumusan tujuan harus dirumuskan secara konkret dan jelas tentang apa yang harus dicapai dengan pelatihan tersebut.

4) Menyusun alat evaluasi awal dan evaluasi akhir

Evaluasi awal dimaksudkan untuk mengetahui “*entry behavioral level*” peserta pelatihan. Selain agar penentuan materi dan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, penelusuran ini juga dimaksudkan untuk mengelompokkan dan menempatkan peserta pelatihan secara proporsional.

5) Menyusun urutan kegiatan pelatihan

Pada tahap ini penyelenggara pelatihan menentukan bahan belajar, memilih dan menentukan metode dan teknik pembelajaran, serta menentukan media yang akan digunakan. urutan yang harus disusun disini adalah seluruh rangkaian aktivitas mulai dari pembukaan sampai penutupan. Dalam menyusun urutan kegiatan ini faktor-faktor yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Peserta pelatihan
- b. Sumber belajar
- c. Waktu
- d. Fasilitas yang tersedia
- e. Bentuk pelatihan
- f. Bahan pelatihan

6) Pelatihan untuk pelatih

Pelatih harus memahami program pelatihan secara menyeluruh. Urutan kegiatan, ruang lingkup, materi pelatihan, metode yang digunakan, dan media yang dipakai hendaknya dipahami benar oleh pelatih. Selain itu pelatih juga harus memahami karakteristik peserta pelatihan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, orientasi bagi pelatih sangat penting untuk dilakukan.

7) Melaksanakan evaluasi bagi peserta

Evaluasi yang biasanya dilakukan dengan pre test dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.

8) Mengimplementasikan pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses interaksi edukatif antara sumber belajar dengan warga belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini terjadi berbagai dinamika yang semuanya harus diarahkan untuk efektivitas pelatihan. Seluruh kemampuan dan seluruh komponen harus disatukan agar proses pelatihan menghasilkan output yang optimal.

9) Evaluasi akhir

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan warga belajar terhadap berbagai materi yang telah disampaikan. Dengan begitu penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.

10) Evaluasi program pelatihan

Evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Dengan kegiatan ini, selain diketahui faktor – faktor yang sempurna yang harus dipertahankan, juga diharapkan diketahui pula titik – titik lemah pada setiap komponen, setiap langkah, dan setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini yang dinilai bukan hasil, melainkan juga proses yang telah dilakukan. Dengan demikian diperoleh gambaran yang menyeluruh dan objektif dari kegiatan yang telah dilakukan.

Agar pelatihan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan maka diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik oleh pihak terkait dapat membuat pelatihan semakin berkembang dan mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat luas didalam membantu mengembangkan keterampilan yang dimiliki atau mempelajari keterampilan baru.

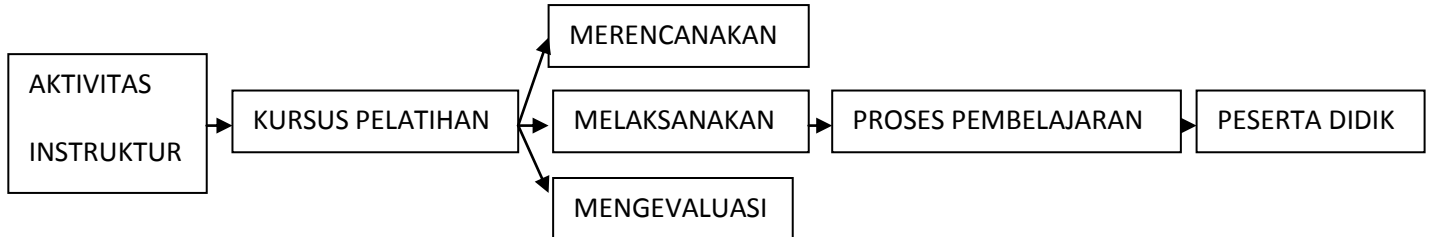
2.5 Kerangka Berpikir

Salah satu peran pendidikan adalah mengembangkan keterampilan individu dengan cara mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu keterampilan. Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena dengan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas maka kualitas individu tersebut juga bertambah. Ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak positif yang begitu besar bagi pemiliknya seperti meningkatkan taraf hidup dan dapat memiliki kehidupan yang lebih baik lagi baik didalam lingkungan social, karir dan lain sebagainya.

Hal tersebut termuat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kursus merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan.

Kursus dan pelatihan kecantikan atau salon merupakan salah satu kursus dan pelatihan yang mulai banyak diminati masyarakat. Dalam pelaksanaannya instruktur memiliki beberapa aktivitas yang dilakukan dalam mendidik peserta didiknya, dan tentu saja memiliki cara tersendiri didalam melakukan aktivitas- aktivitas seperti merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang aktivitas instruktur di Johnny Andean School and Training Semarang yang merupakan salah satu kursus dan pelatihan kecantikan yang telah berdiri sejak lama dan semakin berkembang.

Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini akan di gambarkan sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan pembelajaran terdiri dari identifikasi kebutuhan, tujuan, kurikulum, sumber belajar, sumber dana, sarana prasarana, dan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdapat alokasi waktu, instruktur kursus, materi kursus dan media yang digunakan serta penilaian. Penilaian yang digunakan di kursus Johnny Andrean School and Training menggunakan evaluasi setelah penyampaian materi dan evaluasi akhir/setelah semua materi diselesaikan pesertadidik.

5.1.2 Terdapat beberapa kendala yang menghambat instruktur beraktivitas, sebagian besar kendala ada karena peserta didik itu sendiri dan beberapa kendala ada karena ketidak tegasan instruktur.

5.2 Saran

5.2.1 Dalam perencanaan pembuatan buku ajar sebagai sumber belajar harus lebih diperhatikan lagi kejelasan pada contoh gambar yang ada dibuku, gambar agar lebih diperjelas lagi.

5.2.2 Dalam pelaksanaan pembelajaran instruktur harus menetapkan aturan tegas kepada peserta didik yang presensinya lama kosong/tidak pernah berangkat.

5.2.3 Perlu adanya evaluasi disaat sebelum disampaikan materi oleh tutor agar peserta didik terbiasa sebelum memasuki materi mempelajari terlebih dahulu materi tersebut secara mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulraheem Sal, M. R. (2016). The Impact of Training and Development on Employees Performance and Productivity. *International Journal of Management Sciences and Business Research*. 5(7), 36-70.
- Admin Karyatulisku, "Pengertian Aktivitas Belajar Menurut Para Ahli Beserta Sumber Daftar Pustaka", <http://www.karyatulisku.com/2017/09/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-para-ahli.html>, diakses 17 September 2018.
- Ariyanti, E. H. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di LKP IKMA Majalaya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Aningtiyas, E. S. (2012). Pengelolaan Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Kursus Musik 99 Jl. Pattimura Raya Ungaran Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1).
- Agus, B. (2018). Strategi Pembelajaran Smart Solution Dan Remedial Enrichment Consulting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(1).
- Auliya, F., & Suminar, T. (2016). Strategi Pembelajaran yang Dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1).
- Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*, 1(2).
- Berliantin, C., & Rifai, A., RC. (2017). Pengelolaan Program Kursus Komputer Pada Bidang Keahlian Di Lkp Alfabank Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- Darmawan, D. (2016). Kompetensi Instruktur dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2).
- Desmawati, N. H. L. (2017). Pola Pelatihan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Di Pesantren Durrotu Aswaja Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2).

- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PAWIYATAN*, 20(1).
- Ebta Setiawan. <https://kbbi.web.id/aktivitas> diakses pada 17 September 2018
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Khazanah Pendidikan*, 10(2).
- Ekosiswoyo, R., & Sutarto, J. (2015). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN BERBASIS KETERAMPILAN VOKASIONAL. *Journal of Nonformal Education*, 1(1).
- Ferdhinawan, R. B., Susilo, H., & Ruhana, I. (2015). PENGARUH PELATIHAN KERJA TERHADAP KEMAMPUAN KERJA (Studi pada Karyawan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cabang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 28(1), 71-78.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI*.
- Hardiato, D. (2012). Perencanaan Pembelajaran dalam Kerangka Penyelenggaraan Pelatihan. *Retrieved on February*, 28.
- Herlinda, S., Djumena, I., & Hidayat, S. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Di Kecamatan Taktakan Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2).
- Kadarisman, M. (2015). Analisis Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Keinstrukturan Dalam Meningkatkan Kualitas Instruktur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 39-58.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- L Hakim. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Mashari, A. (2015). Profile Of High Touch In The Application Learning Process. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 65-76.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin, melalui proses pendidikan nonformal, upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 101-112.
- Mokhtar, N. R., & Susilo, H. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (Penelitian tentang Pelatihan pada Calon Tenaga Kerja Indonesia di PT Tritama Bina Karya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(6), 19-26.
- Maulana, I. R. (2017). Konsep Peserta Didik Menurut Al-Ghazali Dan Implikasinya Terhadap Praktek Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Mutawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal pendidikan Islam*, 1(1).
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin, melalui proses pendidikan nonformal, upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 101-112.
- Palukka, I. K. H. (2011). Trainer interventions as instructional strategies in air traffic control training. *Journal of Workplace Learning*, 23(5), 293-314.
- Pratiwi, S., & Tituk, D. W. (2011). Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Keperilakuan Indonesia*, 1(1), 90-101.
- Raharjo, Sabar Budi. 2012. Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 2(16), 511-532
Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
- Ramli, H. E. (2016). Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 41-55.
- Rosyanafi, R. J. (2012). Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Buana Bordir Course. *J+ PLUS UNESA*, 1(1).

- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61-85.
- Rachman, A. (2016). Hubungan Kompetensi Instruktur Dan Motivasi Belajar Dengan Vocational Skills Peserta Didik (Studi Pada Peserta Didik Pelatihan Otomotif Di Hyundai Koica, Pulo Gadung, Jakarta Timur). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- Rahmayani, A. N., & Prasetya, A. (2015). Pengaruh pelatihan sumber daya insani terhadap kinerja karyawan BMT-UGT Sidogiri di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(1).
- Safitri, M., Wisroni, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar Terhadap Strategi Pengelolaan Tutor Dengan Hasil Belajar Pada Kejar Paket C Di Pkbn Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM PLS*, 1(1), 71-77.
- Schugurensky, D. (2000). The forms of informal learning: Towards a conceptualization of the field.
- Kedrayate, A. (2012). Non-formal education: Is it relevant or obsolete. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 2(4), 1-5.
- Septyana, H. (2013). Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS) FORTUNA Dukuh Siberuk Desa Siberuk Kabupaten Batang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2).
- Sucipto, N. R., & Sutarto, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarto, W. R. J. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputer Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Alfabank Kota Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2).
- Sutarto, A. H. J. (2017). Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).

- Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46
- Siswanto, Y., Sutarto, J., & Mulyono, S., E. (2018). E-training based on Determination of Education and Training Models of Early Childhood Teachers Education Programs. *Journal of Nonformal Education*, 4(2), 107-118.
- Unknown. "Pengertian Arti Aktivitas", <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-aktivitas/>, diakses 17 September 2018.
- Wati, H. (2011). The Effectiveness of Indonesian English Teachers Training Programs in Improving Confidence and Motivation. *Online Submission*, 4(1), 79-104.
- Zahra, P. H. (2017). Kontribusi Kompetensi Instruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).